

## PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN PENGENDALIAN INTERN PADA EFEKTIVITAS USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA DENPASAR

Putu Sanjita Dewi<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Wiratmaja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: sanjitacutez@yahoo.co.id/ Tlp. +6285739973208

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Implementasi atas kegiatan koperasi sangat membantu perputaran uang di Indonesia. Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan yang ruang lingkupnya hampir sama dengan bank. Untuk variabel yang diteliti yaitu tingkat kepatuhan pengendalian intern pada efektivitas usaha. *Sampling jenuh* digunakan sebagai pemilihan sampel, dengan analisis regresi linear berganda maka akan didapat hasil nantinya. Hasil dari analisis penelitian ini membuktikan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berjumlah 88 orang responden ini telah valid dan reliabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel penilaian risiko serta informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan pada efektivitas usaha sedangkan lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan pada efektivitas usaha. Artinya tidak berpengaruh terhadap efektivitas usaha sedangkan penilaian risiko serta informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar.

**Kata Kunci** : kepatuhan, efektivitas, koperasi

### ABSTRACT

*Implementation of activities corp has been widely applied to various types of companies, including the non-profit corporation. This is because the implementation of corp is able to affect the company's performance. This research in on companies in Denpasar the Samples were taken deliberately so as much as 88 used as a sample.. Hypothesis testing results showed that the variables of risk assessment as well as information and communication have a significant effect on the effectiveness of the effort, while the control environment, which means do not affect the effectiveness of the business, while the risk assessment as well as information and communication above the table, which means t affect the effectiveness of the Credit Unions efforts in Denpasar.*

**Keywords** : compliance, effectiveness, cooperative

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh pada posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Kinerja yang tercermin dari laporan keuangan juga

dijadikan bahan pertimbangan utama oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat tentu didasari atas dasar yang tepat. Sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana struktur kekayaan yang dimiliki dalam laporan keuangan dan sumber-sumber kekayaan perusahaan tersebut, maka kualitas suatu keputusan sangat ditentukan oleh kualitas laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilannya (Arya, 2011). Kualitas laporan keuangan salah satunya ditentukan oleh pengendalian intern perusahaan. Agoes (2004) menjelaskan tiga tujuan pengendalian intern, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Melalui pengendalian intern yang baik dan dipatuhi diharapkan dapat tercapai efektivitas dalam usaha.

Dewasa ini banyak koperasi sengaja mengkomunikasikan bagaimana mereka mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktek bisnis mereka dan fungsi pemasaran merupakan pusat kemampuan mereka untuk melakukannya (Purdanti, 2011). Koperasi yang menerapkan aturan yang berlandaskan kesadaran sendiri akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas berkaitan dengan tanggung jawab sosial bagi perusahaan akan berdampak baik bagi citra perusahaan. Koperasi yang menerapkan aturan yang berbasis kesadaran, maka dapat memperkuat rasa percaya diri dalam bekerja perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tidak harus hanya memperhatikan keuntungan materi bagi perusahaan saja. Setidaknya harus memberi timbal balik juga bagi eksternal perusahaan baik kepada masyarakat dan juga lingkungan perusahaan tersebut beroperasi (Arya, 2011). Atas keterkaitan

tersebut dapat dijelaskan berdasarkan dari teori signal. Teori signal sendiri memberi penjelasan dimana perusahaan hendaknya melakukan hubungan timbal balik kepada pihak eksternal perusahaan secara merata dan baik, sehingga manfaat yang didapat dapat dirasakan juga secara bersama-sama (Luktya, 2014). Dimana setiap perusahaan menyadari betapa pentingnya sebuah informasi yang merata antar atasan dan bawahan pada suatu perusahaan. Informasi yang merata akan membawa keselarasan dalam bekerja karena dengan mendapatkan informasi yang sama maka karyawan dan masyarakat tidak akan salah paham nantinya satu sama lainnya. Kualitas laporan keuangan salah satunya ditentukan oleh pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern dan kepatuhan terhadap pengendalin intern akan memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu, keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2004:75). Lima komponen pengendalian COSO adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Pengendalian intern memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya antara lain (Jusuf, 2001:254) : kesalahan dalam pertimbangan yang dilakukan manajemen, kemacetan yang terjadi karena kurangnya intruksi, kecurangan yang dilakukan seseorang,

pelanggaran oleh manajemen yang dapat menguntungkan pribadi, serta biaya dan manfaat yang tidak sepadan.

Salah satu contoh lembaga keuangan yang melaksanakan fungsi pengendalian intern yaitu Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan dua fungsi yaitu menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (Arya, 2011). Penerapan pengendalian intern yang baik dapat menjaga harta milik perusahaan, memeriksa kebenaran dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Luktya, 2014).

Budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan. Budaya organisasi adalah semua keyakinan, perasaan, perilaku dan simbol-simbol yang mencirikan suatu organisasi. Hal ini mengandung arti bahwa secara lebih spesifik budaya organisasi dirumuskan sebagai saling berbagai pandangan, cita-cita, keyakinan, perasaan, prinsip-prinsip, harapan, sikap, norma dan nilai-nilai dari semua anggota organisasi. Selain budaya organisasi, yang tak kalah pentingnya diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan pencapaian kinerja pegawai adalah kompetensi. Arya (2011) menyatakan bahwa kompetensi SDM yang perlu dimiliki bagi mereka yang akan berkarier di bidang sumber daya manusia yang paling mendasar (*fundamen*) adalah mereka memiliki keahlian bidang manajemen sumber daya manusia, inovasi, prestasi dan kemajuan perusahaan.

Untuk menghindari tindak kecurangan atau kesalahan dalam melaksanakan fungsi simpan pinjam ini, maka koperasi simpan pinjam harus merealisasikan pengendalian intern. Selain itu pelaksanaan pengendalian intern yang sesuai dengan aturan yang berlaku akan menumbuhkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam. Penerimaan dana pada koperasi simpan pinjam yaitu dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan, pembayaran administrasi pada saat pembukaan simpanan yang berupa tabungan dan deposito serta pembayaran kredit dan pembayaran denda atas keterlambatan pembayaran kredit. Sedangkan dana dari koperasi simpan pinjam ini yaitu berupa pencairan kredit dan penarikan simpanan yang dilakukan oleh nasabah dari koperasi simpan pinjam. Pembayaran atas kredit ini nantinya akan menjadi sumber kas bagi koperasi simpan pinjam yang bersumber dari pelunasan piutang. Pentingnya kepatuhan terhadap pengendalian intern pada efektivitas usaha dari koperasi simpan pinjam dilaksanakan dengan tepat dan baik. Pengendalian intern yang tepat dan baik maksudnya adalah pengendalian intern yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga menghindari timbulnya penyelewengan dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam (Budiawan, 2011). Pengendalian intern yang tepat dan baik terdiri dari lima unsur pengendalian intern.

Efektivitas usaha perusahaan merupakan kemampuan dari perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditentukan oleh kompetensi dan kewirausahaan pengelola serta penerapan praktek-praktek yang sehat dalam pengelolaannya. Menurut Mardiasmo (2009:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan

maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut namun efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cerminan praktek yang sehat adalah dipatuhinya pengendalian intern sehingga menjamin terjaganya. Dengan diterapkannya pengendalian intern yang baik dan dipatuhi akan tercapai efektivitas dan efisiensi operasi. Pengelolaan keuangan koperasi yang sesuai dengan pengendalian intern tidak terlepas dari kompetensi dan kewirausahaan pengelola dalam menjalankan praktek-praktek yang sehat dalam usahanya.

Pemilik Koperasi atau pimpinan memahami isu-isu lingkungan tergantung pada permintaan dari berbagai kebutuhan masyarakat. Koperasi harus bisa memahami setiap aktivitas sosial yang dilakukan karena dampak dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi kegiatan perusahaan selanjutnya. Atas dasar teori mengenai saling mengerti secara keseluruhan menjelaskan terdapat banyak aliran yang menekankan unsur-unsur yang berbeda dari manajemen, yang masing-masing mempengaruhi dalam identifikasi pemangku kepentingan. Hubungan koperasi yang kuat dengan masyarakat berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama yang baik. Efektivitas merupakan hal yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk menunjang dalam operasional. Kusniadji (2011) menyatakan perusahaan menjalankan tugasnya untuk mempertahankan keuntungan mereka. Keberadaan perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *intern*, seperti meningkatkan keuntungan, pembayaran gaji, pembayaran bonus atau insentif, dan lainnya. Keuntungan juga merupakan salah satu tujuan utama setiap

koperasi, karena keuntungan tersebut merupakan penghasilan yang dapat digunakan untuk keberlangsungan masa depan perusahaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum. Setiap koperasi yang ada harus melandaskan seluruh kegiatannya pada prinsip koperasi serta asas kekeluargaan untuk meningkatkan gerakan ekonomi rakyat. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup hemat serta menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan mencegah para anggotanya terlibat dengan kaum lintah darat atau rentenir yang menawarkan bunga lebih besar di luar dari ketentuan standar bunga pinjaman.

Keuntungan atau laba yang didapatkan oleh koperasi harus bisa dikelola secara baik. Salah satunya menganggarkan beberapa keuntungannya yang diperoleh untuk kepentingan sosial. Dalam hal ini koperasi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan juga masyarakat sekitar. Masyarakat adalah bagian *stakeholders* yang memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan koperasi. Jika koperasi bisa melakukan kegiatan sosial maka merupakan nilai lebih dimata masyarakat. Apabila secara terus-menerus memperhatikan kemauan asyarakat maka koperasi akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena bisa mengerti dan memahami situasi lingkungan yang sebenarnya dan dimata masyarakat koperasi akan mendapat penilaian positif maka masyarakat akan peduli juga terhadap keberlangsungan koperasi kedepanya.

Perusahaan yang menerapkan saling pengertian dan berlandaskan kesadaran akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Melakukan aktivitas-aktivitas berkaitan dengan kepedulian antar sesama bagi koperasi akan berdampak baik bagi nama koperasi tersebut. Koperasi menerapkan sistem saling percaya ini sangat kuat kaitannya dengan budaya kemasyarakatan yang berbasis sadar lingkungan, maka dapat memperkuat jalinan koperasi dan masyarakat tersebut.

Dalam implementasinya adanya koperasi yang mengalami kegagalan dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketidakmampuan koperasi dalam memenuhi persyaratan sebagai suatu badan hukum koperasi yaitu dengan adanya banyak kredit macet sehingga koperasi tidak dapat memutar modal yang ada. Faktor lain yang menyebabkan banyak koperasi tidak aktif adalah dari internal pribadi pemilik koperasi. Lingkungan kerja fisik ini sangat mempengaruhi setiap karyawan dalam menjalankan aktivitas. Pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tentunya harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan menjadi maju dan berkembang tentunya (Kania, 2009). Motivasi juga sangat diperlukan dalam membangun karakter karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan dalam bekerja nantinya. Motivasi yang dapat diberikan personalia atau perusahaan yaitu dengan memberikan bonus atau *achievement* kepada karyawan yang dirasa kurang produktif. Kinerja karyawan sangat harus sangat diperhatikan apa lagi yang berkaitan dengan lingkungan kerja fisik ini. Lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam hal kenyamanan bekerja bagi setiap orang. Lingkungan kerja fisik merupakan hal-hal yang ada disepertaran orang disuatu perusahaan seperti, ruang



kantor, lobby, dan ruang toilet (Kania, 2009). Karyawan dalam bekerja memerlukan lingkungan dan suasana yang bersih, nyaman, dan aman. Dengan memiliki suasana seperti itu maka secara otomatis akan membantu karyawan secara fisik dalam menjaga kesehatan mereka karena lingkungan yang sehat akan membawa dampak baik bagi kesehatan para karyawan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan perlu adanya sinergi antara hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, karyawan dan investor tentunya. Aktivitas yang bisa dilakukan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sebab lingkungan memberikan kontribusi bagi perusahaan dan kesejahteraan sosial. Perusahaan yang mengadopsi strategi lingkungan dan memanfaatkan kemampuan hijau bisa mendapatkan keuntungan yang kompetitif. Maka itu bagi setiap perusahaan harus dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya lingkungan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Ada hal-hal yang mempengaruhi perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti para *stakeholders* (karyawan, masyarakat dan investor). Kinerja karyawan memiliki pengaruh yang besar akan keberlangsungan suatu perusahaan secara langsung. Sebab dengan tanggung jawab sosial ini akan membangun citra perusahaan secara luas dimata masyarakat. Karyawan dengan keberhasilan dalam bekerja akan dipandang memiliki kompetensi yang memadai sehingga sangat perlu untuk melakukan yang namanya memberikan suatu reward kepada karyawan yang berprestasi (Putri, 2014). Maka dengan begitu karyawan akan mendapatkan dorongan semangat untuk bekerja dengan baik.

Lingkungan pengendalian berpengaruh positif pada efektivitas usaha, Azhar (2008:96) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi adalah nilai integritas dan etika, kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, kebijakan, praktek sumber daya manusia, kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, fungsi dewan direksi dan dewan komite audit. Arya (2011) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam, dimana semakin baik struktur pengendalian intern yang diterapkan maka efisiensi usaha akan semakin meningkat.

Penilaian risiko berpengaruh positif pada efektivitas usaha, Jusuf (2001) menguraikan bahwa penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Arya (2011) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian Anindita (2006) menunjukkan penilaian risiko dilakukan untuk mengurangi risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan seperti hukum dan peraturan baru, perubahan sistem informasi dan komunikasi, dan lain-lain yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pencapaian rencana kerja.

Aktivitas pengendalian berpengaruh positif pada efektivitas usaha, Azhar (2008:96) menguraikan bahwa kebijakan dan prosedur yang membantu

memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian meliputi *review* terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Arya (2011) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi usaha.

Informasi dan komunikasi berpengaruh positif pada efektivitas usaha, Azhar (2008:96) menguraikan bahwa informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Arya (2011) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi usaha.

Pengawasan berpengaruh positif pada efektivitas usaha, Azhar Susanto (2008:96) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan kombinasi dari keduanya (Abdul Halim, 2008:218). Arya (2011) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Banyak penelitian yang membahas terkait pengendalian intern suatu perusahaan antara lain Lukyta (2014), meneliti tentang pengaruh struktur pengendalian intern terhadap pengembalian kredit pada koperasi di Kota Denpasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan uji statistik F dengan

tarif signifikansi 5% bahwa variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Arya (2011) meneliti tentang pengaruh tingkat kepatuhan struktur pengendalian intern pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung menarik kesimpulan bahwa Struktur pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi usaha baik secara serempak maupun parsial. Penelitian Parno (2005) yang berjudul pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Semarang menggunakan model analisis linier berganda menarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha KPRI di Kota Semarang dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian intern. Eny (2005) meneliti tentang pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap efisiensi pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini struktur pengendalian intern dinyatakan sebagai variabel bebas (X) dan efisiensi sebagai variabel terikat (Y). Kesimpulannya adalah struktur pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi rakyat, dimana dalam kegiatan usahanya adalah memberikan jasa penyimpanan dan peminjaman dana baik kepada anggota ataupun masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Denpasar yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Denpasar. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah karyawan dari koperasi simpan pinjam yang ada di kota Denpasar dan telah sesuai dengan kriteria. Data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sejarah dari koperasi simpan pinjam di kota Denpasar, struktur organisasi koperasi simpan pinjam serta deskripsi pekerjaan dari masing-masing karyawan koperasi simpan pinjam di kota Denpasar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar serta wawancara dengan karyawan bagian administrasi koperasi simpan pinjam di kota Denpasar, serta data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak koperasi simpan pinjam di kota Denpasar seperti jumlah karyawan koperasi simpan pinjam di kota Denpasar, sejarah Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar, organisasi Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar serta deskripsi pekerjaan masing-masing karyawan Koperasi simpan pinjam di kota Denpasar.

Objek penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pengendalian intern yang terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan pada efektivitas usaha. Penelitian ini terdiri dari lima komponen variabel bebas yang masing-masing diukur dengan pernyataan dalam kuisioner, yaitu lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi dari koperasi simpan pinjam di kota Denpasar yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian. Indikator dalam lingkungan pengendalian terdiri dari falsafah manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, dewan komisaris dan komite audit, kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia. Penilaian risiko meliputi semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko, serta pertimbangan tujuan di semua bidang operasi untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi dari koperasi simpan pinjam bekerja secara harmonis. Indikator dari penilaian risiko adalah kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen, yang meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur serta audit internal Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian intern memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya pada koperasi simpan pinjam. Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan pengendalian manajemen. Indikator dari pengawasan adalah penilaian kualitas kinerja dari struktur pengendalian intern. Komponen variabel terikat yang diukur dengan pernyataan dalam kuisioner, yaitu efektivitas

usaha (Y) adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang ada di kota Denpasar yang berjumlah 170 koperasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Adapun kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian dari populasi yang ada, yaitu koperasi simpan pinjam tersebut berstatus aktif, sampel adalah koperasi simpan pinjam periode 2014 yang telah terdaftar di Dinas Koperasi Kota Denpasar, koperasi simpan pinjam tersebut telah menjalankan RAT sampai dengan 31 Desember 2014, koperasi simpan pinjam tersebut telah berjalan lebih dari 5 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 koperasi. Dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan ini menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Skala ini mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas sebuah fenomena. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai skor dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dan masing-masing pertanyaan diberi skor untuk kemudahan dalam penelitian. Berikut ini cara penentuan kuesioner yang dibuat.

**Tabel 1.**  
**Penentuan Skor**

Keterangan	Alternatif Jawaban	Poin
TP	Tidak Pernah	5

JR	Jarang	4
SR	Sering	3
SL	Selalu	2

*Sumber:* Olah Data, 2015

Dalam penentuan skor diatas dijelaskan bahwa responden harus memberi jawaban atas kuesioner dengan memilih salah satu alternatif jawaban diatas dan poin tersebut digunakan sebagai data dalam menentukan hasil dari kuesioner tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada responden yang merupakan karyawan dari koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Denpasar sebanyak 50 unit koperasi. Masing-masing koperasi dipilih seorang pengurus dan pengawas sebagai responden sejumlah 100 orang responden.

Hasil uji deskriptif dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Keterangan</b>	<b>Responden (N)</b>	<b>Mean</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>
Lingkungan Pengendalian	88	3,54	4	1
Penilaian Risiko	88	3,77	4	1
Aktivitas Pengendalian	88	3,36	4	1
Informasi Dan Komunikasi	88	3,67	4	1
Pengawasan	88	3,53	4	1
Efektivitas Usaha	88	3,46	4	1

*Sumber:* Data diolah, 2015

Berdasarkan atas Tabel 2 hasil analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) dengan nilai N adalah sampel



dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,54. Variabel penilaian risiko ( $X_2$ ) dengan nilai N adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,77. Variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) dengan nilai N adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,36. Variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) dengan nilai N adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,67. Untuk variabel pengawasan ( $X_5$ ) dengan nilai N adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,53. Serta variabel efektivitas usaha (Y) dengan nilai N adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 88, dengan nilai maximum 4, nilai minimum 1 dan nilai rata-rata adalah 3,46.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel. Berikut hasil analisis yang disajikan dalam bentuk Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Keterangan
.	X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	0,594	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,717	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,807	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,797	Valid
		X <sub>1.5</sub>	0,809	Valid
		X <sub>1.6</sub>	0,708	Valid
		X <sub>1.7</sub>	0,425	Valid
.	X <sub>2</sub>	X <sub>2.1</sub>	0,751	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,756	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,808	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,785	Valid
.	X <sub>3</sub>	X <sub>3.1</sub>	0,719	Valid
		X <sub>3.2</sub>	0,749	Valid

	X <sub>3.3</sub>	0,794	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,670	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,816	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,657	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0,769	Valid
	X <sub>3.8</sub>	0,531	Valid
	X <sub>3.9</sub>	0,865	Valid
	X <sub>3.10</sub>	0,809	Valid
X <sub>4</sub>	X <sub>4.1</sub>	0,908	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,483	Valid
	X <sub>4.3</sub>	0,375	Valid
	X <sub>4.4</sub>	0,751	Valid
	X <sub>4.5</sub>	0,845	Valid
	X <sub>4.6</sub>	0,892	Valid
	X <sub>4.7</sub>	0,939	Valid
	X <sub>4.8</sub>	0,862	Valid
X <sub>5</sub>	X <sub>5.1</sub>	0,731	Valid
	X <sub>5.2</sub>	0,777	Valid
	X <sub>5.3</sub>	0,797	Valid
	X <sub>5.4</sub>	0,809	Valid
Y	Y.1	0,751	Valid
	Y.2	0,854	Valid
	Y.3	0,829	Valid
	Y.4	0,937	Valid

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan output diatas menjelaskan nilai koefisien korelasi  $> 0,3$ , maka butir instrumen dinyatakan valid. Hasil uji keseluruhan instrumen valid, karena dari semua pertanyaan diketahui nilai koefisien  $> 0,3$ .

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Efektivitas Usaha	0,816	Reliabel
2	Lingkungan Pengendalian	0,818	Reliabel
3	Penilaian Risiko	0,821	Reliabel
4	Aktivitas Pengendalian	0,904	Reliabel
5	Informasi Dan Komunikasi	0,793	Reliabel
6	Pengawasan	0,844	Reliabel

Sumber: Olah Data, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing-masing butir pertanyaan memiliki koefisien reliabilitas

lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pertama uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Statistic Kolmogrov Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Statistic Kolmogrov Smirnov* adalah = 0,735. Nilai ini >0,652 yang berarti bahwa semua data menggunakan variabel berdasarkan normal yaitu 0,735. Kedua uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pedoman yang digunakan, apabila hasil output SPSS menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1 maka model penelitian bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X <sub>1</sub>	,384	2,602
	X <sub>2</sub>	,516	1,939
	X <sub>3</sub>	,602	1,662
	X <sub>4</sub>	,698	1,434
	X <sub>5</sub>	,675	1,378

*Sumber:* Olah Data, 2015

Ketiga uji heteroskedastisitas dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai *absolute residual statistic* dari model regresi linier berganda. Hasil-hasil ini dilihat dari probabilitas signifikansi masing-masing variabel independensi yaitu  $X_1 = 0,686$  ;  $X_2 = 0,497$  ;  $X_3 = 0,310$  ;

$X_4 = 0,940$ ;  $X_5 = 0,887$  yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6.**  
**Output Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,642	1,599			,402	,690
	X <sub>1</sub>	,041	,101	,095		,407	,686
	X <sub>2</sub>	-,068	,100	-,138		-,684	,497
	X <sub>3</sub>	,095	,092	,192		1,027	,310
	X <sub>4</sub>	-,005	,063	-,013		-,075	,940
	X <sub>5</sub>	,086	,088	,172		,507	,887

Sumber: Olah Data, 2015

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya berpengaruh tingkat kepatuhan pengendalian intern terhadap efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Hasil uji regresi linier berganda di tunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Output Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,338	2,796		1,551	0,128
	Lingkungan Pengendalian	-0,241	0,176	0,204	1,370	0,177
	Penilaian Risiko	0,472	0,175	0,348	2,702	0,010
	Aktivitas Pengendalian	-0,173	0,161	0,128	1,074	0,289
	Informasi Dan Komunikasi	0,445	0,110	0,447	4,034	0,000
	Pengawasan	-0,337	0,125	0,332	1,552	0,107
	R		0,784			
	R <sup>2</sup>		0,615			
	Adjusted (R <sup>2</sup> )		0,581			
	F-hitung		17,959			
	Signifikansi F		0,000			

Sumber: Olah Data, 2015

Analisis regresi liner berganda diamati dengan melihat uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model apabila nilai signifikansi F-test kurang dari 0,05, maka model regresi yang terbentuk dianggap mampu atau layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai signifikansi F-test sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 berarti model regresi yang terbentuk layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (uji t) untuk variabel lingkungan pengendalian pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar sebesar 0,177. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 yang berarti variabel lingkungan pengendalian tidak berpengaruh pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel penilaian risiko sebesar 0,472 yang bernilai positif berarti arah hubungannya adalah positif. Nilai signifikansi t-test untuk variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,289 yang nilainya lebih besar dari 0,05 berarti aktivitas pengendalian tidak berpengaruh pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel informasi dan komunikasi sebesar 0,445 yang bernilai positif yang berarti arah hubungannya positif. Nilai signifikan t-test untuk variabel pengawasan sebesar 0,107 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel pengawasan tidak berpengaruh pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien korelasi (R), *R-square*, dan

*adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,784, 0,615 dan 0,581. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,581 berarti 58,1% variasi dalam efektivitas usaha mampu dijelaskan oleh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Sementara 41,9% variasi dalam efektivitas usaha dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Variabel lingkungan pengendalian berdasarkan uji statistik *t* tidak berpengaruh terhadap efektivitas usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t*-test variabel lingkungan pengendalian yang menghasilkan nilai signifikan 0,177 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh pada efektivitas usaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan Arya (2011) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung, dimana semakin baik struktur pengendalian intern yang diterapkan maka efisiensi usaha akan semakin meningkat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian Arya (2011) bertempat di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Lokasi yang berbeda menimbulkan adanya perbedaan karakteristik yang berbeda dimana anggota koperasi di Kota Denpasar cenderung bersifat heterogen.

Variabel penilaian risiko berpengaruh signifikan pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar, hal ini terlihat dari nilai uji *t* test variabel penilaian risiko adalah 0,010 yang kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung Arya (2011) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Pada koperasi, pengurus dan karyawan langsung merangkap sebagai anggota

sehingga timbul adanya rasa memiliki dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik operasional koperasi dengan mengurangi risiko yang timbul akan memberikan dampak yang baik terhadap efektivitas usaha.

Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas usaha secara parsial adalah tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t test variabel aktivitas pengendalian dengan nilai uji t test adalah 0,239 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan Arya (2011) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung, dimana semakin baik struktur pengendalian intern yang diterapkan maka efisiensi usaha akan semakin meningkat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian Arya (2011) bertempat di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten badung sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar. Lokasi yang berbeda menimbulkan adanya perbedaan karakteristik yang berbeda dimana anggota koperasi di Kota Denpasar cenderung bersifat heterogen.

Pengaruh informasi dan komunikasi pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar adalah signifikan Hasil uji regresi menunjukkan nilai t yaitu 0,000. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arya (2011) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Informasi dan komunikasi sangat penting dalam suatu lingkungan usaha untuk menghindari

kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan suasana kerja yang nyaman dan kerja yang sehat. Dengan pemberian informasi yang jelas kepada nasabah dapat menumbuhkan pandangan positif terhadap koperasi tersebut. Informasi dan komunikasi yang baik akan menumbuhkan kondisi kerja yang baik dan menumbuhkan kreativitas dalam penyelesaian pekerjaan. Jadi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas usaha koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar.

Variabel pengawasan tidak berpengaruh pada efektivitas usaha koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Berdasarkan atas uji regresi membuktikan bahwa nilai uji t variabel pengawasan adalah 0,107 yang berada lebih besar dari nilai ketetapan yaitu 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan Arya (2011) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan pada efisiensi usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung, dimana semakin baik struktur pengendalian intern yang diterapkan maka efisiensi usaha akan semakin meningkat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian Arya (2011) bertempat di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten badung sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar. Lokasi yang berbeda menimbulkan adanya perbedaan karakteristik yang berbeda dimana di anggota koperasi di Kota Denpasar cenderung Heterogen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**



Simpulan dari hasil analisis yaitu menunjukkan bahwa variabel penilaian risiko serta informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan pada efektivitas usaha sedangkan lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan pada efektivitas usaha. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya peran badan pengawas dalam mengawasi atau memantau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam di kota Denpasar yang didukung dengan kurangnya kemampuan serta keahlian dari sumber daya manusia atau karyawan dalam melakukan pengelolaan koperasi simpan pinjam.

Saran yang dapat diberikan yaitu, untuk menghindari kecurangan yang timbul baik dalam penyalahgunaan wewenang atau dana koperasi hendaknya diawasi oleh badan pengawas dan memberikan sanksi yang tegas apabila timbul adanya tindak kecurangan dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasi. Penempatan karyawan hendaknya sesuai dengan kemampuan, keahlian serta tingkat pendidikan yang dimiliki sehingga mampu menumbuhkan kreativitas dalam bekerja, kenyamanan dalam bekerja sehingga timbul kondisi kerja yang nyaman serta menghindari timbulnya kesenjangan sosial antar karyawan. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan menjalankan pengendalian intern pada koperasi simpan pinjam sebaiknya karyawan koperasi mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi yang nantinya akan bermanfaat dalam proses kegiatan operasional koperasi, dan hendaknya setiap koperasi menghindari serta meminimalisir perangkapan tugas atau jabatan karena akan memperlambat penyelesaian pekerjaan.

## REFERENSI

- Abdul Halim. 2008. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: AMD YKPN.
- Al. Haryono Jusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Ananda, Bina. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pengendalian Ir dan Kepercayaan Pada Kinerja di Koperasi Indonesia. *Jurnal Ekon Indonesia*. 4 (2), hal:80-125.
- Arya Dwipayana, I Kadek. 2011. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), pp:34-47.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2006. *Accounting Information System* diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra., SE., S.Kom., M.Si. dan Lilis Setiawati. Yogyakarta : ANDI.
- Budiawan, Suratmaja. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern dan Tingkat Pendidikan Pada Kualitas Kerja di Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6 (8), hal 90-118.
- Kania, Nurcholisah. 2009. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Rasio Perputaran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Rasio Likuiditas. *Jurnal MIMBAR*. 25 (1), hal : 25-32.
- Luktya, Saraswati. 2014. Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kreit pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(6), hal: 122-134.
- Purdanti, Ni Made., Metriana, Ary Made., Artana, Made. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Karyawan Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1), hal:34-55.
- Putri Oceana Maharani. 2014. Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2 (4), hal: 95-104.